

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran dan Terjemahnya. (2007). Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta.
- Anagha. K. dkk. (2012). The Easy and Early Diagnosis of Typhoid Fever. JDCR : 4058:2034. Available online at : [www.jcdr.net /articles/pdf/ 2034/12a-%204058.A.pdf](http://www.jcdr.net/articles/pdf/2034/12a-%204058.A.pdf). (Diakses pada 10 Februari 2019).
- Aru. W. (2006). Demam Tifoid. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi I. Jilid II. Jakarta: Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia : 1774.
- Bahraen. R. (2016). Vaksinasi Mubah & Bermanfaat. Pustaka Muslim.
- Celina. J. dkk. (2017). Efficacy and Immunogenicity of a Vi-tetanus Toxoid Conjugate Vaccine In The Prevention of Typhoid Fever Using a Controlled Human Infection Model of Salmonella Typhi: a Randomised Controlled, Phase 2b Trial.
- Chaicumpa. W. dkk. (1992). Diagnosis of typhoid fever by detection of Salmonella Typhi antigen in urine. J Clin Microbiol : 30(9):2513-5.
- DEPKES. (2006). Pedoman Pengendalian Demam Tifoid. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Available online at : [www.hukor.depkes.go.id/up_prod_kepmenkes /KMK%20No.%20364%20ttg%20Pedoman%20Pengendalian%20Demam%20Tifoid.p df](http://www.hukor.depkes.go.id/up_prod_kepmenkes/KMK%20No.%20364%20ttg%20Pedoman%20Pengendalian%20Demam%20Tifoid.pdf). (Diakses pada 5 Februari 2019).
- Dirjen. P3L. (2002). Sistem surveilans terpadu penyakit terpilih. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Faiq. H. (2017). Ini Aturan Fatwa MUI Tentang Imunisasi. Available online at : <https://news.detik.com/berita/d-3681012/ini-aturan-fatwa-mui-tentang-imunisasi> (Diakses pada 12 Februari 2019).
- Gilman. R. H. dkk. (2012). Evaluation of a UDP-glucose-4-epimeraseless mutant of Salmonella Typhi as a live oral vaccine. J Infect Dis : 136: 717–23.
- Habanakah. A. (2000). Pokok-Pokok Akidah Islam. Jakarta : FKUI. Hal 61-67.

- Harahap. N. H. (2011). Demam Tifoid. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Available online at : repository.usu.ac.id/bitstream/4/Chapter%20II.pdf. (Diakses pada 10 Februari 2019).
- Hoffman. S. L. (1991). Typhoid Fever. Dalam : Strickland GT, Ed. Hunter's Textbook of Pediatrics, edisi 7. Philadelphia : WB Saunders :344-358.
- IDL BOTECH. (2008). A review article of Rapid Detection of Typhoid fever. Available online at : www.idl.se. (Diakses pada 10 Februari 2019).
- Kasper. D. L. dkk. (2015). Salmonellosis. Harrison's Principles of Internal Medicine. 19th edition. United States : Mc Graw Hill : 1049-1052.
- Kidgell. C. dkk. (2002). Salmonella Typhi, the causative agent of typhoid fever. Infect Genet Evol. (1):39-45. Available online at : <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/12797999> (Diakses pada 15 Februari 2019).
- KONAS PETRI. 2010. Konsensus Penatalaksanaan Demam Tifoid. Bali.
- Majelis Ulama Indonesia. (2016). Imunisasi. Available online at : <http://www.depkes.go.id/resources/download/lain/Fatwa%20No.%204%20Tahun%202016%20Tentang%20Imunisasi.pdf>. (Diakses pada 11 Februari 2019).
- Muhadi dan Muadzin. (2009). Semua Penyakit ada Obatnya :Menyembuhkan Penyakit ala Rasulullah. Jagakarsa : Mutiara Media. Hal 180-184, 245-247.
- Parry. M. dkk. (2002). A Review of Typhoid Fever. New England Journal of Medicine. 347:1770-1782. Available online at : <http://www.nejm.org/doi/full/10.1056/NEJMra020201> (Diakses pada 10 Februari 2019).
- Pawitro. U. E. dkk. (2002). Demam Tifoid. Ilmu Penyakit Anak : Diagnosa dan Penatalaksanaan. Edisi 1. Jakarta : Salemba Medika :1-43.
- Ringoringo. H. P. (1996). Pola resistensi antibiotik pada penderita demam tifoid anak di bagian ilmu kesehatan anak FKUI-RSCM tahun 1990-1994. Dalam Tesis Program Studi Ilmu Kesehatan Anak, hal 4-11. FKUI. Jakarta.

- Riset Kesehatan Dasar. (2007). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Available online at : http://www.litbang.depkes.go.id/bl_riskesda2007 (Diakses pada 12 Februari 2019).
- Septiawan. I. K. dkk. (2013). Examination of The Immunoglobulin M Anti Salmonella in Diagnosis of Typhoid Fever. E-Jurnal Medika Udayana. Available online at : <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/5626> (Diakses pada 12 Februari 2019).
- Sood. S. K. (2000). Immunization for children travelling aboard. The Pediatric clinics of North America Childhood Immunization. Vol 47. No.2 . P. 435-438.
- Tumbelaka. A. R. (2005). Tatalaksana terkini demam tifoid pada anak. Simposium Infeksi – Pediatri Tropik dan Gawat Darurat pada Anak. IDAI Cabang Jawa Timur. Malang : IDAI Jawa Timur.
- Uddin. J. dkk. (2002). Islam untuk disiplin ilmu kedokteran dan kesehatan. hal 132-133. Departemen Agama RI. Jakarta.
- Wain. J. dkk. (2001). Quantitation of bacteria in bone marrow from patients with typhoid fever : relationship between counts and clinical features. J Clin Microbiol : 39(4):1571-6.
- WHO. (2003). The diagnosis, treatment and prevention of typhoid fever. World Health Organization : 17-18.
- Wirahardja. R. S. (2003). Vaccination as a public health tool of thypoid fever prevention and care. Jurnal Kedokteran Yarsi. Vol. 11 . No. 1 hal 67-76.
- Yang. dkk. (2001). An outbreak of thypoid fever, Xi-An County, people's republic of China. The Journal of Infectious Disease, vol 183. No 12. P. 1775-1780.
- Zuhdi. M. (2001). Masail Fiqihyah. Kapita Selektta Hukum Islam. Ed 2. Haji Masagung : Jakarta.
- Zuhroni. (2010). Hukum Islam Terhadap Masalah Kedokteran dan Kesehatan Kontemporer. Jakarta : Bagian Agama Universitas Yarsi.